**PARADIGMA PENGUKURAN KINERJA INDUSTRI BANK SYARIAH DAN NILAI PERUSAHAAN: ANALISIS FINANCIAL VALUE ADDED**

**Muhlis**

Program Studi Perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Negeri Islam Alauddin makassar

Email: muhlismasin@gmail.com

1. ***Abstract***
2. *The aim of the research is to assess the bank's financial performance based on fair and economical value with quantitative descriptive. The analytical method used is Economic Value Added (EVA) with secondary data in the form of financial reports for the 2018-2020 period. The results of the research show that PT. Bank Syariah Mandiri has fluctuations in value. In 2018 the EVA value obtained was IDR 712,154,459,978, increasing in 2019 by 22.1% to IDR 869,792,145,253 then decreasing further by 17.9% to IDR 712,703,291,234. Different EVA values that PT. Bank BRI Syariah continues to increase, in 2018 the value obtained was IDR 396,914,598,274, in 2019 this value increased 22.2% to IDR 486,313,358,445 then in 2020 the value was 22.5% or IDR 593,953,824,547. While the value of EVA PT. Bank BNI Syariah shows a positive EVA value with fluctuating results. In 2018 the value obtained was 8.9% or Rp.287,960,569,264 but in the following year it decreased by 6.1%. A positive EVA (EVA > 0) at the bank reflects the ability to generate economic added value in its line of business. This positive value can also describe a good level of bank soundness as evidenced by the bank's financial performance which is able to generate added value. Information related to the performance of this bank can be used to meet and pay attention to the expectations of stakeholders in a fair manner for the bank.*
3. ***Keywords:*** *Islamic Bank, EVA Method, Financial Statements*

## Abstrak

## Tujuan penelitian untuk menilai kinerja keuangan bank didasarkan nilai secara adil dan ekonomis dengan deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu Economic Value Added (EVA) dengan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan pada PT. Bank Syariah Mandiri terjadi fluktuasi nilai. Tahun 2018 nilai EVA yang diperoleh sebesar Rp.712,154,459,978 meningkat pada tahun 2019 sebesar 22.1% menjadi Rp.869,792,145,253 kemudian menurun selanjutnya sebesar 17.9% menjadi Rp.712,703,291,234. Berbeda nilai EVA yang PT. Bank BRI Syariah terus mengalami peningkatan, tahun 2018 nilai yang diperoleh sebesar Rp.396,914,598,274, pada 2019 nilai ini meningkat 22.2% menjadi Rp.486,313,358,445 kemudian di tahun 2020 nilai sebesar 22.5% atau Rp.593,953,824,547. Sedangkan nilai EVA PT. Bank BNI Syariah menunjukkan nilai EVA yang positif dengan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh 8.9% atau Rp.287,960,569,264 tetapi di tahun berikutnya turun 6.1%. Perolehan EVA positif (EVA > 0) pada bank tersebut mencerminkan kemampuan menghasilkan nilai tambah ekonomis bidang usahanya. Nilai positif ini dapat juga menggambarkan tingkat kesehatan bank yang baik terbukti dengan kinerja keuangan bank yang mampu menghasilkan nilai tambah. Informasi terkait kinerja bank ini dapat digunakan untuk memenuhi dan memperhatikan harapan para stakeholder secara adil bank tersebut.

**Kata Kunci :** Bank Syariah, Metode EVA, Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Tercatat dalam statistik perbankan syariah per Desember 2021 oleh OJK dari total 12 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (OJK, 2021). Bank BUMN Syariah memberikan kontribusi yang paling besar dari segi pertumbuhan aset. Sebelum di merger menjadi BSI, ketiga bank umum naungan BUMN Syariah ini menunjukan perkembangan aset yang signifikan, dilansir dari bisnis.com, per desember 2020 ketiga bank BUMN Syariah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah memiliki total aset sebesar Rp. 239,56 triliun, dengan dana pihak ketiga mencapai Rp. 209,98 triliun, dana pembiayaan sebesar Rp. 156,51 triliun, modal senilai Rp. 22,61 triliun serta keuntungan bersih yang dibukukan senilai Rp. 2,19 triliun (Alfi, 2021).

**Tabel 1.** Perkembangan Aset BUS Tahun 2018-2020

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **BANK** | **2018** | **2019** | **2020** |
|  | PT. Bank Syariah Mandiri | 98.341.166 | 112.291.867 | 126.907.940 |
|  | PT. Bank BRI Syariah | 37.915.084 | 43.123.488 | 57.715.586 |
|  | PT. Bank BNI Syariah | 41.049.000 | 49.980.000 | 55.009.000 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

Data di atas menunjukkan aset yang dimiliki Bank BUMN syariah menduduki tiga posisi teratas sebagai pemilik aset terbesar per periode 2020. Dengan bergabungnya ketiga bank syariah ini akan menghasilkan akumulasi aset perbankan syariah yang lebih besar sertakinerjakeuangan yang solid. Meskipun pertumbuhan aset ketiga bank BUMN syariah ini menduduki 3 peringkat teratas, akan tetapi dari segi pengukuran rasio keuangan ketiga bank ini cukup mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Rasio Keuangan ROA, ROE, DAN BOPO

Bank BUMN Syariah Tahun 2018-2020

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bank** | **ROA** | **ROE** | **BOPO** |
| **2018** | **2019** | **2020** | **2018** | **2019** | **2020** | **2018** | **2019** | **2020** |
| **BSM** | 0,88 | 1,69 | 1.65 | 8,21 | 15,66 | 15,03 | 90,68 | 82,89 | 81,81 |
| **BRIS** | 0,43 | 0,31 | 0,81 | 2,49 | 1,57 | 5,03 | 95,32 | 96,80 | 91,01 |
| **BNIS** | 1.42 | 1,82 | 1,33 | 10,53 | 13,54 | 9,97 | 85,37 | 81,26 | 84,06 |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2021

Tabel di atas terlihat dari segi *Return Of Asset* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE) ketiga bank BUMN Syariah ini memiliki persentase yang fluktuatif selama tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), meskipun ketiga bank ini tercatat sebagai bank syariah dengan nilai aset terbesar per 2020 akan tetapi dalam rasio perhitungan BOPO selama tiga tahun terakhir cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa dari segi efisiensi belanja operasional ketiga bank syariah ini masih perlu ditingkatkan.

Kinerja merupakan bagian dari pengendalian yang dapat dimanfaatkan guna mengukur keefektifan dan efisienitas perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi yang sebelumnya telah ditetapkan (Herawati, 2019). Dengan kata lain kinerja merupakan bentuk evaluasi perusahaan secara periodic guna menjamin berhasilnya strategi perusahaan (Awaluddin et al., 2019). Melalui pengukuran kinerja pihak manajemen dapat mengukur sejauh mana tujuan perusahaan telah dicapai. Setiap perusahaan memiliki penilaian kinerja yang berbeda-beda tergantung kepada sektor usaha yang dijalankan (Makatita, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi Islam terkait kinerja. Dalam ekonomi islam kinerja digambarkan sebagai sesuatu yang telah dikerjakan dengan menggunakan standar tertentu. Adapun hasil kinerja yang diperoleh oleh manusia tidak dapat dipisahkan dari usaha yang telah dilakukan (Imam Mahfud, 2019). Seperti yang termaktub dalam QS An-Najm/53 :39, (Kemenag, 2022), yaitu:

Terjemahan: *“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.*

Berdasarkan tafsir ringkas Kemenag ayat diatas bermaksud, dalam kitab suci Al-Qur’an telah dijelaskan, manusia hanya akan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diusahakan nya, sekalipun usaha itu baik ataupun buruk. Pencapaian kinerja yang maksimal hanya akan diperoleh dengan usaha yang maksimal pula. Usaha ini harus dimulai dari niat yang baik karena akan berkorelasi dengan hasil usaha yang diperoleh.

Kinerja keuangan adalah gambaran yang diperoleh dari hasil pelaporan keuangan yang berpedoman pada standar telah ditetapkan. Dalam proses analisisnya kinerja keuangan akan dilakukan pengkajian yang mendalam terhadap data keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu seperti review data, perhitungan, pengukuran serta interpretasi data (Akramunnas & Kara, 2019). Pada umumnya kinerja keuangan suatu usaha tergambar melalui analisis laporan keuangannya.

Layaknya organisasi profit pada umumnya bank syariah memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. untuk mengetahui perolehan nilai laba ini biasanya digunakan alat analisis berupa pengukuran rasio keuangan. Alat pengukuran ini dapat membantu perusahaan untuk melihat prestasi operasional yang dicapai (Mariani & Suryani, 2018). Akan tetapi, dalam praktiknya pengukuran menggunakan rasio keuangan acapkali kurang merefleksikan capaian kerja yang sebenarnya diperoleh perusahaan. Bisa saja sebuah perusahaan nampak sehat dari luar akan tetapi sebenarnya justru sebaliknya, perusahan tidak memiliki peningkatan kinerja yang lebih parah mungkin saja menurun. Setelah penilaian kinerja manajemen perusahaan dengan rasio-rasio keuangan mengalami kejenuhan, diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya yang mampu mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis aktivitas yang merusak nilai (non-value added activities). Dalam hal ini, Economic Value Added (EVA) sangat relevan karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas yang dijalankan selama periode tertentu (R. K. Sari, 2018; Suratno, 2005).

*Economic Value Added* (EVA) menjadi suatu alat ukur yang diciptakan untuk mengukur nilai tambah ekonomis perusahaan dari hasil kegiatannya selama jangka waktu tertentu. Prinsip EVA yakni untuk menyajikan pengukuran yang baik serta dapat menjadi alat penilaian prestasi serta kinerja keuangan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan nilai pasar perusahan (Siregar, 2021). Sebagai alat ukur yang menampilkan nilai, pengukuran menggunakan EVA akan memudahkan para pihak yang berkepentingan untuk memahami laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu pengukuran EVA akan menjadi alternatif perhitungan dalam kegiatan analisis laporan keuangan, yakni dengan mempertimbangkan/ memperhitungkan variabel *cost of capital* dalam analisisnya sehingga pengukuran nilai perusahaan akan lebih akurat.

Setiap perusahaan harus mampu mempertahankan nilai perusahaannya karena nilai dari perusahaan tidak cuma menggambarkan prestasi perusahaan saat ini melainkan akan mencerminkan harapan perusahaan di masa mendatang (Wedayanthi & Darmayanti, 2016). Nilai perusahaan yang baik akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Nilai yang dihasilkan sebuah perusahaan sangat penting karena akan menggambarkan kemakmuran yang dicapai oleh pemilik saham (Mariani & Suryani, 2018). Investor akan melakukan pembacaan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh pertimbangan keputusan investasinya. Untuk mengetahui penciptaan *value added* dalam perusahaan dapat ditinjau dari analisis kinerja keuangannya

Pada penelitian yang dilakukan oleh Defi Lestari, pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode EVA menjelaskan bahwa nilai EVA yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah fluktuatif dan dominan ke arah positif sedangkan pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai EVA yang meningkat akan tetapi dominan negatif.(Lestari, 2018) Sedangkan penelitian yang dilakukan Adelia Dwi Yunita Sari dengan menggunakan metode yang sama yaitu metodeEVA Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2016-2020 . Menemukan EVA yang diciptakan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2020 bernilai positif dengan nilai yang terus meningkat setiap tahunnya (A. D. Y. Sari, 2021). Berbeda dengan dua penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Meutia Dewi pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016 dengan metode serupa yakni EVA. menghasilkan perolehan nilai EVA yang negatif (EVA<0) selama 5 tahun penelitian yaitu 2012-2016 (Dewi, 2017). Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa nilai EVA yang mampu diciptakan suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya. Ada perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah yang positif bagi usahanya begitupun sebaliknya.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya menjelaskan dengan sistematis, faktual serta akurat terkait fakta maupun sifat dari kelompok tertentu, atau dengan kata lain akan memberikan gambaran fenomena secara terperinci. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website resmi Bank Syariah Indonesia. Adapun data yang digunakan ialah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah tahun 2018-2020. Teknik perhitungan dan analisis data melalui *Economic Value Added* (EVA), terdapat langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

**NOPAT = (Laba Bersih Sebelum Pajak + Biaya Bagi Hasil) – Pajak**

Menghitung *Invested Capital* (IC)

***Invested Capital* (IC) = Total Pasiva – Hutang Jk. Pendek**

Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

**WACC = [D x rd ( 1- T )] + ( E x re )**

Untuk komponen :

* 1. Tingkat Hutang (D):

**Tingkat Hutang (D) =** $\frac{Total Hutang +Dana Syirkah}{Total Pasiva}$ **x 100%**

* 1. Biaya Hutang atas Modal (rd) :

***Cost Of Debt* (rd) =** $\frac{Biaya Bagi Hasil }{Total Hutang dan Dana Syirkah}$ **x 100%**

* 1. Pajak Penghasilan (T) :

**Tingkat Pajak (T) =** $\frac{Beban Pajak }{Laba Bersih Sebelum Pajak }$ **x 100%**

* 1. Tingkat Modal atau Ekuitas (E) :

**Tingkat Modal (E) =** $\frac{Total Ekuitas }{Total Pasiva }$ **x 100%**

* 1. Biaya Ekuitas (re) :

***Cost Of Equity* =** $\frac{Laba Bersih Setelah Pajak }{Total Ekuitas }$ **x 100%**

Menghitung *Capital Charges*

***Capital Charges* = WACC x *Invested Capital***

Menghitung Nilai *Economic Value Added* (EVA)

**EVA = NOPAT – *Capital Charges***

Teknik penilaian dari hasil analisis data dapat dideskripsikan nilai EVA, sebagai berikut:

1. Nilai EVA > 0, berarti perusahaan memiliki penambahan nilai dari kegiatan investasinya. Tingkat laba yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal.
2. Nilai EVA = 0, berarti perusahaan berada dalam posisi impas, tidak ada penambahan maupun pengurangan nilai. perusahan aan menggunakan semua labanya untuk membayar kewajibannya kepada penyedia dana.
3. Nilai EVA < 0, berarti perusahan aan tidak menghasilkan nilai dari kegiatan investasinya. Perusahaan tidak dapat memenuhi harapan dari kegiatan investasinya. Nilai yang diperoleh dari investasi lebih rendah dari biaya modal.

# **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada beberapa bank syariah dengan menggunakan dasar data laporan keuangan, maka diperoleh hasil selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 3.** Nilai NOPAT (*Net Operating After Tax*)

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Nilai NOPAT** |
| **Bank BSM** | **Bank BRI Syariah** | **Bank BNI Syariah** |
| 2018 | Rp.3,288,780,000,000 | Rp.1,429,659,000,000 | Rp.1,442,000,000,000 |
| 2019 | Rp.4,383,968,000,000 | Rp.1,396,415,000,000 | Rp.1,637,000,000,000 |
| 2020 | Rp.4,091,542,000,000 | Rp.1,734,996,000,000 | Rp.1,449,000,000,000 |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Nilai NOPAT yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri dalam rentang tahun 2018-2020 menunjukkan fluktuasi. Terdapat kenaikan nilai NOPAT di tahun 2019 sebesar 33.3%, dan di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 6.7%. Penyebab terjadinya fluktuasi ini dipengaruhi oleh penurunan biaya bagi hasil pada tahun 2020. Sementara pada PT. Bank BRI Syariah dalam rentang tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2019 terjadi penurunan NOPAT sebesar 2.3%, dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 24.2%. Penurunan NOPAT pada tahun 2019 terjadi karena perolehan laba bersih sebelum pajak PT. Bank BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 25% dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya, diketahui Nilai NOPAT yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah dalam rentang tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 NOPAT yang diperoleh meningkat sebesar 13.5% dan di tahun 2020 nilai ini kemudian menurun sebesar 11.5%. Fluktuasi ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sebelum pajak di tahun 2020. Selain itu biaya bagi hasil yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah pada tiga tahun masa penelitian juga terlihat mengalami penurunan.

**Tabel 4.** Nilai *Invested Capital* (IC)

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | ***Invested Capital* (IC)** |
| **Bank BSM** | **Bank BRI Syariah** | **Bank BNI Syariah** |
| 2018 | Rp.126,905,734,300,000 | Rp.37,907,047,965,000 | Rp.41,040,034,608,000 |
| 2019 | Rp.112,274,632,939,000 | Rp.43,114,311,732,000 | Rp.49,967,774,605,000 |
| 2020 | Rp.98,327,168,984,000 | Rp.57,714,435,587,000 | Rp.55,007,796,835,000 |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Komponen nilai *Invested Capital* (IC) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2018-2020. Terjadi kenaikan nilai selama tiga tahun berturut-turut. Pada tabel terjadi kenaikan IC pada tahun 2019 sebesar 14.2% dan pada tahun 2020 sebesar 13%. Hal ini menandakan modal investasi atau pinjaman yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri terus meningkat setiap tahunnya. Nilai ini akan mempengaruhi perolehan Capital charges. Untuk Nilai *Invested Capital* (IC) PT. Bank BRI Syariah tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan pada tiga tahun masa penelitian selama berturut-turut. Dari tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 13.7% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 33.9%. Hal ini menandakan dalam rentang tahun 2018-2020 modal investasi atau pinjaman yang dimiliki PT. Bank BRI Syariah terus meningkat. Nilai *Invested Capital* (IC) PT. Bank BNI Syariah tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan pada tiga tahun selama berturut-turut. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, di tahun 2019 nilai IC meningkat sebesar 21.8% dan di tahun 2020 meningkat sebesar 10.1%. Hal ini berarti dalam rentang tiga tahun 2018-2020 modal investasi atau pinjaman yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah terus meningkat.

**Tabel 5.** Nilai *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Nilai WACC** |
| **Bank BSM** | **Bank BRI Syariah** | **Bank BNI Syariah** |
| 2018 | 2.62% | 2.73% | 2.87% |
| 2019 | 3.13% | 2.11% | 2.70% |
| 2020 | 2.66% | 1.98% | 2.14% |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

WACC yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) setelah menjumlahkan unsur-unsur modal berdasarkan proporsi relatifnya terlihat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 naik sebesar 19.4% dan pada tahun 2020 turun sebesar 15%. Hal ini menandakan harapan pengembalian minimum dari modal yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Kemudian, pada PT. Bank BRI Syariah setelah menjumlahkan unsur-unsur modal berdasarkan proporsi relatifnya terus mengalami penurunan selama tiga tahun masa penelitian. Pada tahun 2019 menurun sebesar 22.5% dan pada tahun 2020 turun lagi sebesar 6.4 menjadi 1.98%. Hal ini menandakan biaya pengembalian minimum dari kegiatan usaha PT. Bank BRI Syariah selama tahun 2018-2020 terus menurun. Selanjutnya, nilai WACC atau rata-rata tertimbang yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah setelah menjumlahkan unsur-unsur modal berdasarkan proporsi relatifnya terus mengalami penurunan selama tiga tahun masa penelitian. Pada tahun 2019 menurun sebesar 5.9% dan pada tahun 2020 turun sebesar 20.6%. hal ini berarti biaya pengembalian minimum dari kegiatan usaha PT. Bank BNI Syariah selama tahun 2018-2020 terus menurun.

**Tabel 6.** Nilai *Capital Charges*

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | ***Capital Charges*** |
| **Bank BSM** | **Bank BRI Syariah** | **Bank BNI Syariah** |
| 2018 | Rp.2,577,856,879,284 | Rp.1,033,046,919,777 | Rp.1,178,157,171,381 |
| 2019 | Rp.3,515,777,684,623 | Rp.910,400,321,573 | Rp.1,349,636,040,503 |
| 2020 | Rp.3,378,956,598,681 | Rp.1,141,076,706,724 | Rp.1,179,284,801,009 |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Nilai *Capital charges* (CC) atau kesempatan modal dari kegiatan investasi yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 36.4% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 3.9. Terjadinya fluktuasi ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh nilai WACC yang juga berfluktuasi, khususnya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan nilai. Hal ini berarti nilai kesempatan investasi yang dihasilkan PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi selama tiga tahun masa penelitian, dengan penurunan yang tidak terlalu signifikan.

Kesempatan modal dari kegiatan investasi yang dilakukan PT. Bank BRI Syariah setelah menghitung nilai keseluruhan hutang dan nilai rata-rata tertimbang menunjukan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 menurun sebesar 11.9%, dan di tahun 2020 meningkat sebesar 25.3%. Hal ini disebabkan nilai WACC yang dimiliki PT. Bank BRI Syariah terus menurun berbanding terbalik dengan nilai IC yang terus meningkat selama masa penelitian sehingga menghasilkan nilai *Capital charges* yang berfluktuasi. Pada PT. Bank BNI Syariah setelah menghitung nilai keseluruhan hutang dan nilai rata-rata tertimbang menunjukan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai sebesar 14.6% dan di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 12.6%. Nilai WACC yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah berbanding terbalik dengan nilai IC dan menghasilkan nilai *Capital charges* yang fluktuatif.

**Tabel 7.** *Economic Value Added (EVA)*

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | ***Economic Value Added (EVA)*** |
| **Bank BSM** | **Bank BRI Syariah** | **Bank BNI Syariah** |
| 2018 | Rp.2,577,856,879,284 | Rp.396,612,080,223 | Rp.263,842,828,619 |
| 2019 | Rp.3,515,777,684,623 | Rp.486,014,678,427 | Rp.287,363,959,497 |
| 2020 | Rp.3,378,956,598,681 | Rp.593,919,293,276 | Rp.269,715,198,991 |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai EVA yang Positif (EVA>0) dan berfluktuasi, dimana pada tahun 2019 nilai EVA yang diperoleh meningkat sebesar 22.1% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 menurun sebesar 17.9%. Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT dan *Capital charge* PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan di tahun 2020*,* sehingga nilai EVA yang diperoleh pun mengalami penurunan.

PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai yang positif (EVA>0) dan terus meningkat. Dimana pada tahun 2019 nilai EVA yang diperoleh meningkat sebesar 22.5% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 meningkat lagi sebesar 22.2%. Meskipun terjadi Fluktuasi pada nilai NOPAT dan *Capital charges* selama tiga tahun penelitian, nilai NOPAT yang dihasilkan PT. Bank BRI Syariah tetap lebih besar dari nilai *Capital charges* (biaya modal) sehingga EVA yang diperoleh tetap positif dan terus meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel 7 nilai EVA yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2018-2020 memperlihatkan nilai yang positif (EVA > 0) dan berfluktuasi. Pada tahun 2018 ke 2019 nilainya meningkat sebesar 8.9% dan pada 2020 nilai ini turun sebesar 6.1%. Fluktuasi ini disebabkan oleh nilai NOPAT dan *Capital charges* PT. Bank BNI Syariah yang menunjukkan penurunan di tahun 2020.

# **PEMBAHASAN**

Menurut Keown, teori EVA dirumuskan dua ahli yaitu Merton H. Miller dan Franco Modigliani antara tahun 1958–1966. Keduanya berpendapat keuntungan ekonomis ialah bagian dari penciptaan nilai yang ada dalam perusahaan, dan biaya modal (*cost of capital*) akan ditetapkan berdasarkan tingkat resiko dan harapan investasi oleh investor (Yuniarta et al., 2016). EVA merupakan konsep dasar yang mengukur kinerja keuangan melalui nilai tambah yang mampu diperoleh perusahaan melebihi tingkat pengembalian kepada kreditur maupun investor ekuitas perusahaan (Irawan & Manurung, 2020). EVA menggambarkan laba yang tersisa setelah dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk modal ekuitas.

**Gambar 1.** Economic Value Added PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai yang positif (EVA > 0). Hal ini menandakan, PT. Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan nilai tambah dalam kegiatan usahanya. Akan tetapi meskipun bernilai positif, pada rentang tiga tahun masa penelitian ini terjadi fluktuasi pada nilai EVA yang dihasilkan. Pada tahun 2018 nilai EVA yang diperoleh sebesar Rp.710,923,120,716 meningkat pada tahun 2019 sebesar 33.3% menjadi Rp.868,190,315,377 kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 6.7%. menjadi Rp.712,585,401,319. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai NOPAT PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020, juga diikuti oleh penurunan nilai *Capital charge* yang dipengaruhi oleh WACC yang juga mengalami penurunan*.* Berdasarkan hasil penelitian Nilai NOPAT yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai *Capital charge* sehingga tetap dapat diperoleh nilai EVA yang positif.

**22.5%**

**Gambar 2.** Economic Value Added PT. Bank BRI Syariah

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai yang positif (EVA>0). Hal ini berarti dalam rentang tiga tahun masa penelitian, PT. Bank BRI Syariah mampu menghasilkan nilai tambah dalam kegiatan usahanya. Selain itu jika diperhatikan, selama tiga tahun ini pula nilai EVA yang dihasilkan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh sebesar Rp.396,612,080,223, pada 2019 nilai ini meningkat sebesar 22.5% menjadi Rp.486,014,678,427 kemudian di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini meningkat kembali sebesar 22.2% menjadi Rp.593,919,293,276. Meskipun nilai NOPAT dan *Capital charges* mengalami fluktuasi selama tiga tahun penelitian. Nilai NOPAT yang dihasilkan PT. Bank BRI Syariah tetap lebih besar dari nilai *Capital charges* (biaya modal) sehingga EVA yang diperoleh tetap positif dan terus meningkat.

**-6.1%**

**8.9%**

**Gambar 3.** Economic Value AddedPT. Bank BNI Syariah

Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2018-2020 memperlihatkan nilai yang positif (EVA > 0). Hal ini berarti PT. Bank BNI Syariah mampu menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan dalam kegiatan usahanya. Meskipun memperlihatkan nilai EVA yang positif, akan tetapi dari segi pertambahan nilai yang diperoleh masih menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh perusahaan sebesar Rp.263,842,828,619 dan pada tahun 2019 nilainya meningkat sebesar 8.9% menjadi Rp.287,363,959,497, akan tetapi di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini turun sebesar 6.1%. menjadi Rp.269,715,198,991. Diketahui nilai NOPAT yang dihasilkan PT. Bank BNI Syariah berfluktuasi, dimana menunjukkan penurunan laba di tahun 2020. Penurunan laba ini beriringan dengan penurunan biaya *Capital charges* sehingga nilai NOPAT dan *Capital charges* sama-sama menunjukkan fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat pengembalian modal masih lebih besar dibandingkan dengan biaya modal sehingga PT. Bank BNI Syariah menghasilkan nilai EVA yang positif.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat menjawab rumusan pertanyaan bahwa ketiga Bank BUMN Syariah yakni PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah menunjukkan nilai EVA yang positif (EVA > 0), sesuai dengan indikator penilaian EVA (Hamid, 2012). Hal ini berarti bank syariah mampu menghasilkan keuntungan ekonomis sebagai nilai tambah bagi perusahaan dan juga para investor melalui kegiatan usahanya, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Merton H. Miller dan Franco Modigliani (Yuniarta et al., 2016). Ketiga bank BUMN syariah masing-masing mampu menciptakan nilai bagi perusahaannya, dibuktikan dengan adanya keuntungan ekonomis yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya modal yang timbul dari proses usaha/investasi.

Meskipun mampu menghasilkan nilai dalam proses usahanya, akan tetapi jika dilihat secara periodik, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah menunjukkan hasil yang fluktuatif selama tiga tahun penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Lestari pada tahun 2018, yang menemukan hasil perhitungan EVA yang fluktuatif pada PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2017 (Lestari, 2018). Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT atau laba bersih operasional setelah pajak yang dihasilkan kedua bank pada tahun 2019 memperoleh nilai yang lebih tinggi dari tahun 2018 dan 2020, dan setelah dikurangi dengan biaya modal nilai EVA pada tahun 2019 memiliki nilai yang tinggi.

Berbeda dengan kedua bank di atas, PT. Bank BRI Syariah terlihat menunjukkan hasil perhitungan EVA yang terus meningkat dalam rentang tiga tahun penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adelia Dwi Yunita Sari pada tahun 2021, yang menghasilkan nilai EVA yang positif dan terus meningkat pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (A. D. Y. Sari, 2021). Hal ini disebabkan nilai NOPAT yang berbanding lurus dengan nilai *Capital charges* yang sama-sama menunjukkan fluktuasi selama tiga tahun penelitian, dengan nilai NOPAT yang lebih besar dibanding nilai *Capital Charges.*

Sebagai alat perhitungan yang merepresentasikan nilai tambah perusahaan, dengan perolehan EVA yang positif dapat disimpulkan kinerja keuangan ketiga Bank BUMN Syariah, memiliki kinerja keuangan yang baik. Informasi ini mencerminkan pencapaian intrinsik perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang (Wedayanthi & Darmayanti, 2016) serta menggambarkan kemakmuran yang dicapai oleh pemilik saham(Mariani & Suryani, 2018). Olehnya itu informasi ini dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal perusahaan, investor dan stakeholder dalam mengambil keputusan bisnis ke depannya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan judul Model Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus Bank BUMN Syariah *Go Public* dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya dalam rentang waktu 3 tahun penelitian yaitu 2018-2020.

1. Berdasarkan penelitian, PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai EVA yang positif (EVA>0) dengan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai EVA yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp.710,923,120,716 meningkat pada tahun 2019 sebesar 22.1% menjadi Rp.868,190,315,377 kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 17.9% menjadi Rp.712,585,401,319.
2. Berdasarkan penelitian, PT. Bank BRI Syariah memperoleh nilai EVA yang positif (EVA>0) dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh sebesar Rp.396,612,080,223, pada 2019 nilai ini meningkat 22.5% menjadi Rp.486,014,678,427 kemudian di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini meningkat kembali sebesar 22.2% menjadi Rp.593,919,293,276.
3. Berdasarkan penelitian, PT. Bank BNI Syariah menunjukkan nilai EVA yang positif (EVA>0) dengan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 pertambahan nilai yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah sebesar Rp.263,842,828,619 dan pada tahun 2019 nilainya meningkat 8.9% menjadi Rp.287,363,959,497 akan tetapi di tahun berikutnya yaitu 2020 nilai ini turun 6.1% menjadi Rp.269,715,198,991.

Perolehan EVA yang positif pada tiga Bank BUMN Syariah mencerminkan kemampuan bank menghasilkan nilai tambah ekonomis pada bidang usahanya. Nilai positif ini dapat juga menggambarkan tingkat kesehatan bank yang baik, terbukti dengan kinerja keuangan bank yang mampu menghasilkan nilai tambah, dan menciptakan citra baik pada nilai pasar perusahaan. Informasi terkait kinerja bank ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan keputusan bisnis ke depannya.

Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menambah periode tahun penelitian dan menggunakan data penelitian terbaru. Selain itu penelitian selanjutnya dianjurkan atau disarankan untuk melakukan penelitian di keseluruhan bank umum syariah yang ada di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Qurán Karim

Akramunnas, & Kara, M. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, *3*(1 SE-AL-MASHRAFIYAH VOLUME 3 NOMOR 1 (2019)), 56–69. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7780

Aldila Septiana. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (R. Hermawan (ed.)).

Alfi, A. N. (2021). *Laba Tiga Bank Syariah BUMN RP.2,19 Triliun di 2020. Siapa Sumbang Paling Besar?* Bisnis.Com.

Andrianto, M. A. F. (2009). *Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek* (Q. Media (ed.); i). CV. Penerbit Qiara Media.

Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.

Awaluddin, M., Mutmainna, A., & Wardhani, R. S. (2019). Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, *3*(2 SE-AL-MASHRAFIYAH VOLUME 3 NOMOR 2 (2019)), 95–107. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9273

Butar, S. B. (2014). Implikasi Regulasi Pasar Modal Terhadap Motif Manajemen Laba : Pengujian Berbasis Teori Pensinyalan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *11*(1), 99–119.

Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *6*(1), 648–659.

Hamid, A. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International , Tbk . Periode Tahun 2008  2012). *Business and Finance Journal*, *1*(1), 61–76.

Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, *2*(1), 16–25.

Imam Mahfud. (2019). Kompensasi Dan Evaluasi Kinerja Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam. *Madani Syari’ah*, *2*, 45–64.

Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, *2*(I), 31–45.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st–5th ed.). Rajawali Pers.

Kemenag, Q. (2022). *Al-Qur’an dan Terjemahan*.

Lestari, D. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah Periode Tahun 2013-2017*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

Makatita, R. F. (2016). Pentinganya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal Of Management (SME’s)*, *2*(1), 137–150.

Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 59–78.

Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan* (Kempat). Liberty.

OJK. (2021). *STATISTIK PERBANKAN SYARIAH*. *4*(1), 1–23. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx

Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13*(2), 325–333.

Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *1*(1), 93–99.

Undang-undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (2008).

Rovita, A., Yuwono, T., & H, D. R. (2019). Peran Bank Syariah Menuju Terciptanya Ekonomi Kerakyatan. *Junal Ilmiah Manajemen Forkamma*, *3*(1), 85–94.

Sari, A. D. Y. (2021). *Analisis Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2020*. Universitas 17 Agustus 1945 surabaya.

Sari, C. P. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Eagels ( Earning Ability, Assetquality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management) Periode 2014-2016. Skripsi (Lampung:* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sari, R. K. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Eva (Studi Kasus : Pt. Smartfren Telecom, Tbk Periode 2013-2015). *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, *7*(2), 411–413. https://doi.org/10.30591/monex.v7i2.841

Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, *5*(3), 4425–4434.

Siregar, A. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (Eva)(Studi Pada Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk). *Jurnal Ilmiah SMART*, *V*(2), 267–272. https://ejournal.stmb-multismart.ac.id/index.php/JMBA/article/view/236

Suratno, I. B. (2005). Economic Value Added: Dari Suatu Alat Penilai Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *IV*(2), 133–154.

Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.

Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.)).

Wedayanthi, K. K., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Economic Value Added , Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(6), 3647–3676.

Yuniarta, G. A., Sinarwati, N. K., & Winata, V. S. (2016). Perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, *6*(3), 1–11.